

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implicit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Para orang tua tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, berarti telah melimpahkan pendidikan anaknya kepada guru. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada seorang guru, karena tidak sembarang orang bisa menjadi guru.¹

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Di samping itu, ia mampu sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri.² Firman Allah SWT.³

لقد من الله على المنين إذ بعث فيهم رسولا من أنفسهم يتلوا عليهم آياته
ويزكيهم وويلمهم الكتب والحكمة فإن كانوا من قبل لفي ضلال مبين

Artinya : Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah,

¹ Zakiyah Daradjat, *KiatMenjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 127.

² Zakiyah Daradjat, *KiatMenjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 128.

³ al-Qur'an surat al Imran ayat164.

membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. Dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Rasulullah SAW. Selain sebagai Nabi, juga sebagai pendidik (guru). Oleh karena itu tugas guru menurut ayat tersebut diatas adalah:

1. Penyucian, yakni pengembangan, pembersihan, pengangkatan jiwa kepada penciptanya, menjauhkan diri dari kejahatan dan tetap menjaga diri agar tetap berada pada fitrah.
2. Pengajaran, yakni pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum muslimin agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku kehidupan.⁴

Jadi jelas tugas guru dalam Islam tidak hanya mengajar dalam kelas, tetapi juga sebagai *norm dragger* (pembawa norma) agama di tengah masyarakat.

Diantara kekhususan al-Qur'an adalah bahwa ia merupakan kitab yang mudah untuk dihafalkan, diingat, dan dipahami. Firman Allah SWT.⁵

و لقد سرنا القرآن للذكر فهل من مذكر

Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?

Oleh karena itu seorang pendidik hendaknya memperhatikan strategi yang digunakan dalam proses pembelajarannya, sehingga pelajaran mudah diterima oleh anak didik dan tujuan dari pendidikan dapat dicapai dengan baik

⁴ Zakiyah Daradjat, *KiatMenjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 128.

⁵ al-Qur'an surat al Qomar ayat 17.

yaitu merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Gejala yang terlihat pada kenyataan adalah banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung. Hal tersebut akan membuat anak didik menjadi bosan dan pelajarannyapun tidak bisa dipahami dengan baik.

Pendidikan yang ada sekarang ini belum bisa berkembang dengan baik terutama masalah proses belajar mengajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Samples bahwa masih banyak para pengajar yang belum mampu menerapkan beberapa strategi pengajaran yang efektif dan efisien agar pelajaran mudah dicerna dan dipahami oleh peserta didik. Sehingga peserta didik tidak hanya mampu menyerap apa yang disampaikan oleh guru, akan tetapi juga bisa belajar dengan enjoy dan menyenangkan.⁶

Dengan belajar yang enjoy dan menyenangkan membuat anak lebih fokus dalam menerima pelajaran, sehingga mereka akan termotivasi dan prestasi siswa akan meningkat. Menurut Purwanto, motivasi adalah sesuatu yang mutlak untuk belajar.⁷ Sehingga motivasi sangatlah penting guna meningkatkan prestasi anak didik, dengan penerapan strategi yang bisa mendukung berjalannya proses pembelajaran. Jika di sekolah seringkali terdapat anak yang malas, suka membolos, dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya.

⁶ Bob Samples, *Revolusi Belajar Untuk Anak: Panduan belajar Dan bermain Untuk Membuka Pikiran Anak Anda* (Bandung: Jalmal Press, 1999), 30.

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 60.

Banyak bakat anak tidak berkembang itu adalah karena tidak mendapatkan motivasi yang tepat. Jika anak mendapatkan motivasi yang tepat, maka akan muncul suatu hasil yang luar biasa tidak terduga. Dan dalam nilai buruk yang diperoleh anak didik belum tentu berarti bahwa mereka itu bodoh. Akan tetapi hal itu bisa disebabkan mereka malas terhadap suatu mata pelajaran. Karena gurunya yang tidak bisa menerapkan suatu strategi yang menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada pada anak kelompok A TK PKK Purwodadi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Mayoritas siswa kelompok A mengalami kesulitan untuk menghafal huruf hijaiyah, dari jumlah semua siswa 18 anak hanya 5 anak yang tuntas dengan nilai di atas KKM yaitu dengan nilai bintang 4, dan 13 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu dengan nilai bintang 1-3. KKM kelompok A adalah bintang 4.

Dalam kaitan meningkatkan kemampuan menulis, maka guru dapat menerapkan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah. Jadi kemampuan menulis huruf hijaiyah hanya dapat dilakukan bila dimulai huruf demi huruf kemudian keseluruhan huruf, sehingga anak dapat menulis huruf hijaiyah secara runtut dan lancar. Metode-metode yang tepat anak didik adalah metode *drill*.

Menurut Ahmadi, metode mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas baik secara individual atau secara kelompok atau klasikal agar pelajaran itu dapat diserap, difahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan

baik. Semakin baik metode mengajar, semakin efektif pula pencapaian tujuan.⁸ Sedangkan Sanjaya memberi pengertian metode sebagai “realisasi strategi yang telah ditetapkan.”⁹ Jadi dalam satu strategi pembelajaran itu bisa menggunakan beberapa metode. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Tentunya faktor-faktor lain pun harus diperhatikan juga seperti: faktor guru, faktor siswa, faktor situasi (lingkungan), media dan lain-lain.

Mengajar bukan persoalan mudah, bukan semata menceritakan, mentransfer informasi atau pengetahuan dari guru ke siswa. Begitu juga dengan belajar, bukanlah konsekuensi otomatis dari penguasaan informasi ke dalam benak pikiran siswa. Belajar merupakan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan dalam penyampaian informasi belum tentu membuahkan hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar hanya akan diingat dan dirasakan manfaatnya oleh siswa bila ia ikut aktif terlibat.

Keterlibatan anak dalam kegiatan belajar mengajar guru bisa menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Karena tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya.

Penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik artinya adalah pihak

⁸ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 52.

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2007), 124.

yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas, guru mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas dengan menerapkan tindakan yang bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Jadi, dalam penelitian tindakan kelas ini, terdapat 3 unsur atau konsep yaitu:

1. Penelitian adalah aktifitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktifitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang asama dari seorang guru.¹⁰

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas peneliti mengambil tema penelitian dengan judul Penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah pada anak kelompok A TK PKK Purwodadi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

¹⁰ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2007), 53.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah Pada anak kelompok A TK PKK Purwodadi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri?
2. Apakah metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah Pada anak kelompok A TK PKK Purwodadi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah Pada anak kelompok A TK PKK Purwodadi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri?
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah Pada anak kelompok A TK PKK Purwodadi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah :

1. Untuk anak
 - a. Meminimalisir kejenuhan anak ketika pembelajaran berlangsung.
 - b. Memotivasi anak kelompok A TK PKK Purwodadi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri dengan tujuan meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Untuk guru

- a. Penelitian ini menjadi referensi bagi guru untuk lebih mengembangkan berbagai model pembelajaran dalam pengajaran di kelas.
- b. Melakukan inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan senantiasa tampak baru dikalangan peserta didik.
- c. Merupakan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai karakteristik pembelajaran, serta situasi dan kondisi kelas.
- d. Meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian, sehingga pemahaman guru senantiasa meningkat, baik berkaitan dengan metode ataupun dengan materi.

3. Untuk sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

4. Untuk peneliti

- a. Masukan bagi penulis untuk mengembangkan wacana belajar.
- b. Bahan kajian ilmiah lebih lanjut bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut.

E. Hipotesis Tindakan

Dengan memperhatikan pemaparan di atas, maka hipotesis tindakan dirumuskan sebagai berikut: metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah Pada anak kelompok A TK PKK Purwodadi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2014/2015.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Menulis

1. Pengertian Tentang Menulis

Menulis adalah menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafik (tulisan). Tulisan adalah suatu sistem komunikasi manusia yang menggunakan tanda-tanda yang dapat dibaca atau dilihat dengan nyata.

Menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami anak selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara yang tersedia.

Menurut Tarigan menulis adalah: menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.¹¹

Menulis adalah tahap akhir pembelajaran *literacy*. Pembelajaran menulis ini baru boleh diberikan ketika semua bentuk stimulasi di atas telah diberikan. Secara teoritis, sebelum belajar menulis anak-anak harus

¹¹ Tarigan, H. Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008), 36.

melalui tahap-tahap, seperti menyimak, mendengar, dan bicara. Setelah semua tahapan ini dikuasai, barulah pembelajaran menulis boleh dimulai.¹²

Untuk membina perkembangan menulis, anak-anak usia 4-5 tahun membutuhkan pengalaman-pengalaman yang mendorong mereka untuk membuat tanda-tanda di kertas dan menulis. Anak-anak mulai menulis dengan mencoret-coret dan membuat gambar-gambar. Ketika pengetahuan tentang tulisan meningkat, huruf-huruf dibentuk, dan koleksi huruf-huruf tak bermakna semakin mendekati ucapan-ucapan fonetik.¹³

Lebih lanjut dalam Abdurahman, dijelaskan bahwa : (1) menulis merupakan salah satu komponen sistem komunikasi; (2) menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide ke dalam lambang-lambang bahasa grafis; dan (3) menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.

a. Macam-macam menulis ada dua macam menulis yang diajarkan pada anak, yaitu ;

1) Menulis dengan tangan atau menulis permulaan

Menulis Permulaan untuk mengetahui apakah anak memiliki kemampuan menulis permulaan atau melalui tangan dapat diketahui dari kemampuan anak antara lain: (1) menulis dari kiri ke kanan; (2) memegang pensil dengan benar ; (3) menulis nama panggilan sendiri; (4) menulis huruf-huruf; (5) menyalin kata-kata

¹² Suyadi. Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010), 62.

¹³ Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. (Jakarta : Indeks, 2008), 36.

dari papan tulis ke buku atau kertas; dan (6) menulis pada garis yang tepat.

2) Menulis ekspresif.

Menulis Ekspresif yang dimaksud menulis ekspresif adalah mengungkapkan pikiran atau perasaan kedalam suatu bentuk tulisan, sehingga dipahami oleh orang lain yang sebahasa. Menulis ekspresif disebut juga mengarang atau komposisi.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi ketrampilan menulis

- 1) Anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- 2) Anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya khususnya di lingkungan sekolah.
- 3) Perkembangan menulis (motorik) sangat penting bagi perkembangan konsep diri atau kepribadian anak.

c. Tahapan-Tahapan Menulis Pada Anak Usia Dini

1) Tahap Menebalkan bentuk

Pilih materi yang merupakan kegemaran atau pusat minat anak. Misal, ia sangat menyukai binatang, nah, mulailah dengan aneka gambar binatang. Berikan buku bergambar aneka binatang, kemudian berikan pensil dan minta ia menebalkan gambar aneka bentuk binatang itu. Biarkan ia melakukannya secara perlahan. Tak perlu dipaksa, bila anak prasekolah tak mau melanjutkan. Sambil menunggu ia menyelesaikan gambarnya, ceritakan keistimewaan binatang tersebut. Jadi, ada tambahan pengetahuan yang dapat diperoleh.

2) Tahap mengikuti garis putus-putus/titik-titik

Setelah anak mampu menebalkan gambar aneka bentuk binatang, lanjutkan dengan "menggambar" binatang mengikuti garis putus-putus atau titik-titik.

Kemudian dapat ditingkatkan dengan keterampilan berikutnya, yaitu menirukan bentuk-bentuk geometris, seperti lingkaran, segitiga, segiempat, dan lain-lain. Awalnya, orangtua dapat membimbing sambil memegang tangan anak. Selanjutnya, rangsang anak untuk menirukan sendiri. Guna memperkaya wawasan, minta ia menggambar bentuk benda-benda yang ada di sekitarnya yang berupa lingkaran. Misal, wajah ibunya, meja makan, telur, buah jeruk, bola, dan lain-lain.¹⁴

Di usia 4-5 tahun anak dapat diminta menggambar sendiri aneka bentuk geometris. Bimbing tangannya agar ia mau menggoreskan pensilnya dan selanjutnya beri kepercayaan pada anak untuk menggambar sendiri aneka bentuk geometris tersebut.

2. Pengertian Huruf Hijaiyah

Menurut Arifin, Huruf merupakan beberapa bunyi dan bentuk yang terdiri dari dua puluh enam macam yang masing-masing bunyi tersebut dapat dibuat menjadi satu kata dan kalimat ". Huruf-huruf ini tercipta atas dua bentuk yaitu huruf Abjad dan huruf konsonan. Huruf vokal diantaranya adalah a, i, u, e dan o. sedangkan huruf konsonan adalah b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z. Di Simpulkan bahwa dalam pendidikan formal

¹⁴ Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. (Jakarta : Indeks, 2008), 37.

materi huruf telah diajarkan di sekolah Taman Kanak-Kanak, sekolah dasar, pendidikan menengah sampai perguruan tinggi. Karena pentingnya bahan pelajaran ini diharapkan para anak didik dapat memiliki kemampuan menggunakannya, khususnya dalam pemakaian bahasa Indonesia dalam ragam tulis. Huruf juga dapat diklasifikasikan oleh suatu tulisan yang berbentuk khusus yang terbagi atas huruf kapital dan huruf biasa menurut ketentuan penggunaannya, sedangkan huruf arab yaitu alif, ba', ta', tsa', jim, kha', kho', dal, dzal, ro', sin, syi, shod, dhod, thok, dzo', ain, ghoin, fa', qof, kaf, lam, mim, nun, wawu, ha', lamalif, hamzah, ya'¹⁵

Adapun pembagian huruf-huruf hijaiyah adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah huruf hija'iyah atau Al-Qur'an dapat dibedakan menjadi tiga:
 - 1) Berdasarkan sebutan nama aslinya huruf hijaiyah sebanyak 30 huruf

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف
ق ك ل م ن و ه لا ء ي
 - 2) Berdasarkan bentuk aslinya huruf hijaiyah sebanyak 29 huruf (tidak termasuk لا karena berasal dari ل dan ا)
 - 3) Berdasarkan bunyi bacaannya huruf hijaiyah sebanyak 28 huruf (tidak termasuk لا dan ء , jika ada tanda baca maka sama dengan laa dan a-i-u sama alif.¹⁶

¹⁵ Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 34.

¹⁶ M. Basori Alwi Murtadho, *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*. (Malang: Rahmatikan Singosari, 2001), diakses tanggal 4 Januari 2014.

- b. Upaya meningkatkan kemampuan menulis huruf hija'iyah
- 1) Melatih ketrampilan anak secara kontinyu
 - 2) Perubahan tingkahlaku pada diri seorang anak yang terjadi melalui kegiatan bermain
 - 3) Upaya membantu perubahan tingkahlaku pada diri seorang anak dapat dilakukan melalui perlibatan dalam permainan
 - 4) Interaksi pembelajaran dengan bermain melibatkan secara serentak tubuh, indera, otak, jiwa, dan bahasa seorang anak.
 - 5) Semakin banyak aspek yang dilibatkan dalam pembelajaran semakin banyak jenis kecerdasan yang dirangsang.
 - 6) Semakin tinggi intensitas pelibatan maka semakin tinggi intensitas rangsangan kecerdasan.¹⁷

B. Kajian Tentang Metode *Drill*

1. Pengertian Metode *Drill*

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu dari kata “*metha*” dan “*hodos*”. *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸

¹⁷ [www.http//meningkatkan kemampuan menulis hutuf hijaiyah pada anak usia dini.com](http://meningkatkan_kemampuan_menulis_hutuf_hijaiyah_pada_anak_usia_dini.com). diakses tanggal 20 Agustus 2013 pukul. 18.30. Wib.

¹⁸ Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), 66.

Dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab, metode pengulangan atau yang sering disebut metode *drill* diimplementasikan pada empat kemahiran berbahasa yaitu: *maharah al-istima'*, *maharah al-kalam*, *maharah al-qiro'ah*, dan *maharah al-kitabah*. Metode *drill* ini lebih sering diimplementasikan pada *maharah al-kalam* karena metode ini lebih menekankan pada pengulangan secara lisan dengan menirukan apa yang diucapkan oleh guru, bisa juga dikemabangkan kepada *maharah al-kitabah* yaitu ketrampilan dalam menulis huruf arab. Metode *drill* ini bisa berfungsi untuk melatih ketrampilan menulis huruf hijaiyah kepada anak usia dini.

Model kalimat bahasa asing yang diberikan dalam bentuk percakapan untuk dihafalkan. Penguasaan pola kalimat dilakukan dengan latihan-latihan pola (*pattern-practice*) atau *drill*, latihan atau *drill* tersebut mengikuti urutan: *stimulus response reinforcement*. Kosa kata yang diberikan dibatasi secara ketat dan selalu dihubungkan dengan konteks kalimat atau ungkapan, bukan sebagai kata-kata lepas yang berdiri sendiri.

Metode dalam pandangan Arifin berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut “*thariqat*”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia “metode” adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran.¹⁹

¹⁹ Asyrofi, Syamsuddin dkk. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), 57.

Menurut Hamdani: metode *drill* merupakan metode yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari pada hal-hal yang telah dipelajari.²⁰

Menurut Asmani metode *drill* disebut juga metode training, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Di samping itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Sebelum menerapkan metode, guru harus menentukan dahulu tujuan yang ingin dicapai, sehingga guru juga harus mengetahui apakah metode yang dipilih dapat digunakan guru sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, selain mengetahui tujuan yang ingin dicapai, guru juga harus mengetahui apa saja kegunaan dari suatu metode.

2. Manfaat Metode

Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingat anak, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.²¹

- a. Materi yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingat anak, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada materi yang dilatihkan.

²⁰ Hamdani, M.A. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia. 2009), 37-38.

²¹ Hamdani, M.A. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia. 2009), 91.

- b. Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
- c. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan anak untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar di samping itu juga anak langsung mengetahui prestasinya.

3. Implementasi Penerapan Metode *Drill*

- a. Guru mengarahkan anak didik untuk memberikan respon yang maksimal dan reaksi tepat.
- b. Jika terdapat kesulitan pada anak didik saat merespons, mereaksi, hendaknya guru segera meneliti sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan tersebut.
- c. Berikan segera penjelasan-penjelasan, baik bagi reaksi atau respons yang betul maupun yang salah, Hal ini perlu dilakukan agar anak dapat mengevaluasi kemajuan dari latihannya.²²
- d. Anak dikenalkan bentuk-bentuk huruf hijaiyah.
- e. Anak diberi contoh cara menulis huruf hijaiyah.
- f. Guru memberi pertolongan garis putus-putus dalam menulis huruf hijaiyah.
- g. Anak diberi tugas menulis huruf hijaiyah secara individu ataupun klasikal.
- h. Anak dibimbing dalam mengerjakan tugas menulis huruf hijaiyah.

²² Hamdani, M.A. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia. 2009), 91.

Lebih lanjut menurut Irwahyudi metode *drill* biasanya digunakan agar anak: (1) Memiliki kemampuan motoris atau gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat. (2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, dan menjumlahkan. (3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.²³

Hasil belajar anak dipengaruhi oleh kemampuan anak dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar anak dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu anak berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri anak yakni lingkungan.

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari metode yang digunakan, dan tidak ada suatu metode mengajar yang lebih baik dari pada metode yang lain. Tiap-tiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan. Ada metode yang tepat digunakan terhadap anak didik dalam jumlah besar, ada pula yang tepat digunakan terhadap anak didik dalam jumlah kecil. Ada yang tepat digunakan di dalam kelas, ada pula yang tepat digunakan di luar kelas. Pemilihan metode mengajar yang tepat sangat berpengaruh kepada efektifitas pengajaran. Dan ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya: sifat dari tujuan

²³ Irwahyudi, Wildan. 2009. *Penerapan Metode Resitasi dan Metode Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Pelajaran Matematika di SDN Pulerejo 02 Bakung Blitar*. Dalam www.uin-malang.ac.id.

yang hendak dicapai, keadaan peserta didik, bahan pengajaran, dan situasi belajar mengajar.²⁴

- a. Anak dibiasakan menirukan tulisan huruf hijaiyah yang telah dicontohkan guru secara berulang-ulang.
- b. Anak perlu dibimbing sedikit demi sedikit cara menggoreskan pensil menulis huruf hijaiyah secara benar dan tepat.
- c. Anak dilatih menirukan huruf per huruf hijaiyah yang dicontohkan oleh guru secara individual maupun klasikal.
- d. Guru memberi motivasi belajar anak agar mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.

Metode mengajar bertujuan untuk mencapai instruksional umum (kompetensi dasar). Tujuan ini hendaknya dijadikan tumpuan perhatian karena akan memberikan arah dalam memperhitungkan efektifitas suatu metode. Penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan huruf hijaiyah anak kelompok A TK PKK Purwodadi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri, merupakan metode yang efektif dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah anak usia dini.

Menggunakan metode yang tidak sesuai dengan tujuan dasar dapat menghambat proses belajar mengajar anak, karena hampir tidak dapat dibayangkan kegunaannya untuk keberhasilan pencapaian itu sendiri.²⁵

²⁴ Nasih, A. dkk, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Reflika Aditama, 2009), 92-93.

²⁵ Nasih, A. dkk, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Reflika Aditama, 2009), 40-45.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Menurut pengertian penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi dimasyarakat atau sekelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan.²⁶

Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara penelitian anggota kelompok sasaran. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif. Model Kolaboratif digunakan karena dalam penelitian ini diperlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Model rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan mengacu pada rancangan model Kemmis dan Taggart dengan 2 siklus dengan rincian masing-masing adalah :

1. Tahap Perencanaan

Untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah melalui metode drill, maka guru selaku peneliti menyiapkan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), metode drill merupakan latihan-latihan menulis huruf-huruf hijaiyah secara bertahap serta perangkat penilaian perkembangan anak.

²⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 82.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan adalah penerapan dari apa yang telah direncanakan. Guru selaku peneliti berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rencana tindakan.

3. Tahap Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan tindakan yang dilakukan oleh untuk mengamati perilaku dan sikap anak didik dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam menulis huruf hijiyah melalui metode *drill*.

4. Tahap Refleksi,

Guru selaku peneliti mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut dalam perencanaan siklus selanjutnya.

Jenis tindakan yang akan dilakukan adalah menerapkan metode *drill*. Metode pembelajaran ini dipilih supaya anak lebih mudah untuk menerima, mengerti, memahami cara menulis huruf hijaiyah dengan menggunakan metode *drill*. Metode *drill* merupakan metode untuk melatih ketrampilan anak dalam membuat bentuk-bentuk huruf dengan alat pensil atau yang lainnya, sehingga dengan penerapan metode ini kemampuan menulis huruf hijaiyah anak dapat berkembang secara optimal.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TK PKK Purwodadi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri yang berjumlah 25 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Anak didik ini menjadi sasaran dan sekaligus sebagai sumber data penelitian.

Objek penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah anak kelompok A TK PKK Purwodadi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2014/2015.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

TK PKK Purwodadi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri berdiri pada tanggal 17 Juli 2006, dengan alamat di Dusun Baran Desa Purwodadi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. TK PKK Purwodadi didirikan untuk mencetak kader-kader bangsa dan memberikan bekal dasar pengetahuan yang memadai, memiliki kecakapan praktis serta menyiapkan anak didik yang aktif, kreatif, mandiri. Dan berkarakter. Proses belajar ditekankan pada bidang pengembangan dasar anak yang meliputi bidang pengembangan Nilai Moral dan Agama, Sosial Emosional, Kognitif, dan Fisik Motorik. Proses Belajar Mengajar dilaksanakan dengan model pembelajaran kelompok dengan sudut pengaman mulai jam 07.00 – 09.30 Wib.²⁷

Penelitian ini dilaksanakan di TK PKK Purwodadi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri, TK PKK Purwodadi didirikan pada tahun 1982, jumlah murid pada saat ini sebanyak 42 anak terbagi menjadi 2 kelompok terdiri dari 25 kelompok A dan 17 anak kelompok B, Pada saat ini jumlah pendidik di TK PKK Purwodadi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri sebanyak 2 orang.

²⁷ Ulfatul Hidayah, Kepala Sekolah TK PKK Purwodadi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri, Sabtu, 9 Agustus 2014 pukul 10.00 Wib.

TK PKK Purwodadi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri merupakan sekolah yang berorientasi pada pendidikan anak usia dini, dimana pembelajaran di TK PKK Purwodadi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri mengembangkan kemampuan dasar bidang pengembangan yaitu: Nilai Moral Agama, Sosial Emosional, Bahasa, Dan Fisik Motorik.

a. Visi

Cerdas, Terampil, Mandiri, Sehat dalam IMTAQ

b. Misi

a. Menanamkan suasana ibadah melalui suri tauladan dan pembelajaran atau kegiatan terprogram.

b. Melaksanakan PAIKEM untuk mengembangkan potensi diri.

c. Membiasakan anak menolong diri sendiri dalam kegiatan sehari-hari.

d. Melaksanakan pelayanan gizi (menu sehat) pengukuran tinggi badan dan berat badan, olahraga dan budaya lingkungan bersih.

e. Mengenalkan budaya local atau daerah dan pengenalan dunia sekolah.

c. Tujuan

Mencetak anak didik yang cerdas, kreatif, mandiri yang berdasarkan iman dan taqwa.

Berdasarkan hasil evaluasi penilaian anak A TK PKK Purwodadi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri didapatkan data anak yang menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan menulis

huruf hijaiyah, dibuktikan dengan adanya penilaian yang menunjukkan bahwa sebanyak 25 anak, 6 anak mendapat bintang 1, sedangkan 13 anak mendapat bintang 2, dan 6 anak mendapat bintang 3. Keadaan tersebut mendorong peneliti melakukan tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah. Untuk itu peneliti telah menyiapkan tindakan berupa dua siklus dimana satu siklus terdiri dari satu pertemuan.²⁸

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di anak kelompok A TK PKK Purwodadi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri tahun” pada semester I tahun pelajaran 2014/2015. Kelompok yang menjadi sasaran penelitian adalah Kelompok A dengan jumlah 25 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 13 anak perempuan.

Penelitian tindakan kelas masing-masing tindakan memiliki waktu dan pertemuan 1x30 menit. Jadwal pelaksanaan tindakan pada penelitian ini adalah:

a. Siklus I

Hari, Tanggal : Jum’at, 22 Agustus 2014

Tema dan Sub Tema : Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal /
Lingkungan sekitar sekolah

b. Siklus II

Hari, Tanggal : Jum’at, 5 September 2014

Tema dan Sub Tema : Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal /

²⁸ Observasi, di Kelompok A TK PKK Purwodadi Kecamatan Ringinrejo Kabupate Kediri, 15 Agustus 2014.

D. Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan dasar yang digunakan untuk menyusun hipotesa. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah anak, guru, teman sejawat.

1. Anak Didik.

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktifitas anak dalam proses belajar berupa hasil kemampuan anak, dokumentasi kegiatan anak ataupun sumber belajar anak yang lainnya.

2. Guru.

Untuk melihat tingkat keberhasilan dalam menerapkan metode *drill*.

3. Dokumentasi

Sebagai sumber data sekunder yang membantu dalam memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi ini bisa berupa foto, data kepegawaian, data anak, sejarah mengenai lembaga tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian PTK ini teknik pengumpulan datanya adalah:

1. Pemberian Tugas

Pemberian tugas merupakan alat pengukur yang utama dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar anak. Pemberian tugas ini dilakukan untuk mengukur hasil belajar anak, baik kemampuan awal, perkembangan atau peningkatan selama tindakan berlangsung, dan kemampuan pada akhir siklus. Pada pra siklus atau

sebelum melakukan tindakan tes juga dilakukan. Hal tersebut sebagai pembanding pada tes yang dilakukan ketika tindakan berlangsung yaitu pada siklus I, siklus II. Tes tersebut dilakukan pada akhir tiap siklus yang tengah berlangsung.

2. Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti melihat situasi penelitian. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktifitas anak dalam KBM dan penerapan metode *drill*. Dengan mengamati segala bentuk aktifitas anak selama proses pembelajaran untuk mengukur tingkat aktifitas anak ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

F. Teknik Pengolaan Data

Menurut Wijaya Kusumah pengertian tentang analisis adalah memberikan makna atau arti terhadap apa yang telah terjadi di dalam kehidupan atau kelas sesungguhnya.²⁹

Untuk dapat menjelaskan maka analisis harus melihat seluruh tindakan sehingga dapat menjelaskan bagaimana aspek dapat mempengaruhi aspek lainnya. Sehingga untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon anak

²⁹ Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Indeks, 2010), 83.

terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas anak selama proses pembelajaran.

a. Aspek Yang dinilai

Hasil pembelajaran anak dengan alat permainan atau sumber belajar yang berhubungan dengan manajemen kelas yang kurang baik akan tercermin pada hasil pembelajaran anak yaitu kurangnya penguasaan pengetahuan dasar dan adanya kebiasaan yang kurang baik pada anak. Aspek yang perlu dinilai dalam proses kegiatan pembelajaran adalah :

- 1) Fungsi metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak baik perkembangan social, emosi, fisik motorik, ataupun bahasa.
- 2) Dapat menimbulkan perasaan senang pada anak saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 3) Kesesuaian antara metode pembelajaran dengan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Keaktifan anak dalam proses kegiatan pembelajaran.

b. Alat Penilaian

Melakukan evaluasi merupakan tanggung jawab seorang guru. Guru melihat hasil perencanaan pendidikan melalui hasil kerja anak. Agar pembelajaran mencapai hasil maksimal maka perlu pengulangan-pengulangan dalam proses anak belajar. Keberhasilan anak dalam belajar akan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Guru menilai hasil kerja anak dengan mengamati atau melalui observasi dan menggunakan matriks penilaian dalam proses kegiatan pembelajaran.

Alat yang digunakan untuk penilaian aktivitas menulis huruf hijaiyah pada Anak Kelompok A TK PKK Purwodadi berupa nilai skor, adapun keterangannya adalah sebagai berikut :

Interval %	Kriteria kemampuan menulis huruf hijaiyah	Keterangan nilai anak	Keterangan Nilai anak
0% - 25%	BB	1	Belum Berkembang
26%- 50 %	MB	2	Mulai Berkembang
51% - 75 %	BSH	3	Berkembang Sesuai Harapan
76 % - 100%	BSB	4	Berkembang Sangat Baik

(76 – 100 %) : Berkembang Sangat Baik

(51 – 75 %) : Berkembang Sesuai Harapan

(26 – 50 %) : Mulai Berkembang

(0 – 25 %) : Belum Berkembang

Lembar observasi dan penilaian anak yang digunakan dalam siklus I dan siklus II berupa tabel berikut :

Tabel 3.1
Lembar Format Observasi Aktivitas anak Dalam Pembelajaran Menulis Huruf Hijaiyah Pra Siklus

No.	Item Observasi	SB	B	C	K
1	Kemampuan anak dalam menebali huruf hijaiyah				
2	Anak mampu menyambung huruf hijaiyah sesuai dengan baik				
3	Anak mampu menulis huruf hijaiyah tanpa menirukan				

Keterangan:

76 – 100 %) : SB = Apabila anak sudah mampu menulis 14 huruf hijaiyah dengan baik tanpa bantuan guru.

76 – 100 %) : B = Apabila anak sudah mampu menulis 14 huruf hijaiyah dengan baik tanpa bantuan guru.

76 – 100 %) : C = Apabila anak sudah mampu menulis 6 huruf hijaiyah dengan baik.

76 – 100 %) : K = Apabila anak sudah mampu menulis 3 huruf hijaiyah dengan baik.

Tabel 3.2

Penilaian Anak Dalam Kegiatan Menulis Huruf Hijaiyah Pada Anak Kelompok A TK PKK Purwodadi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri

No	Nama Anak	Nilai				Jml	Keterangan
		★	★★	★★★	★★★★		
1	Rina						
2	April						
3	Rahma						
4	Kela						
5	Wisnu						
6	Risma						
7	Nana						
8	Eva						
9	Bagus						
10	Azizi						
11	Haqi						
12	Haika						
13	Andi						
14	Kamit						
15	Fahat						
16	Ridho						
17	Putri						
18	Rina						
19	Siva						
20	Bela						
21	Linda						
22	Naila						
23	Uzril						
24	Faizal						
25	Reza						
Jumlah							

Membandingkan ketuntasan belajar (prosentase yang memperoleh bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II. Skala adalah satuan yang

digunakan dalam penilaian. Objek juga harus dibandingkan dengan unit standar yang disebut nilai skala.³⁰

c. Teknik Penilaian

Teknik pengumpulan data kegiatan pembelajaran menulis huruf hijaiyah pada anak kelompok A TK PKK Purwodadi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri ini sebagai berikut :

- 1) Observasi langsung digunakan untuk mengamati anak pada saat kegiatan belajar mengajar
- 2) Dokumentasi melalui lembar kegiatan anak untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis huruf hijaiyah anak.³¹

d. Analisis Data

Peneliti menentukan prosedur penilaian anak berdasarkan perangkat pedoman penilaian kurikulum 2004.³²

Penulis menggunakan tanda penilaian kemampuan menulis huruf hijaiyah anak kelompok A TK PKK Purwodadi yang memiliki kriteria sebagai berikut :

Nilai bintang 4 = Apabila anak sudah mampu menulis 14 huruf hijaiyah dengan baik tanpa bantuan guru.

Nilai bintang 3 = Apabila anak sudah mampu menulis 14 huruf hijaiyah dengan baik dengan bantuan guru.

³⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), 205.

³¹ Dokumentasi: Wawancara, Foto, Portofolio anak, Penilaian Anak, Aktifitas Pembelajaran, Anak

³² Pedoman, penilaian Pendidikan Anak Usia dini (PAUD), Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004.

Nilai bintang 2 = Apabila anak sudah mampu menulis 6 huruf hijaiyah dengan baik.

Nilai bintang 1 = Apabila anak sudah mampu menulis 3 huruf hijaiyah dengan baik.

Teknik analisis data dipergunakan untuk mengolah data yang dihasilkan dari penilaian perkembangan anak dengan model pemberian tugas secara klasikal maupun individu dengan menggunakan rumus menentukan persentase sebagai berikut:

$$\text{Prosentase Tuntas} = \frac{\Sigma \text{anak didik yang tuntas}}{\Sigma \text{anak didik}} \times 100\%$$

G. Kriteria Evaluasi dan Refleksi

Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas, evaluasi yang dilakukan harus mencakup materi yang diajarkan ketika menerapkan metode yang telah dipilih. Sehingga terdapat kesinambungan materi antara proses dan hasilnya.

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah evaluasi. Ketika suatu nilai yang dihasilkan telah mengalami perubahan menjadi lebih baik atau tidak terjadi perubahan maka peneliti harus menjadikan kegiatan sebelumnya menjadi pelajaran untuk perbaikan. Menurut Kunandar, refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi.³³

³³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 46.

Dalam refleksi terdapat kegiatan penelitian tindakan kelas hal penting yang harus dilakukan seperti:

1. Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah digunakan.
2. Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
3. Memperkirakan situasi atas keluhan yang muncul.
4. Mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi.
5. Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang direncanakan.

Menurut Kunandar, refleksi dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas 4 aspek yaitu:

1. Analisa data observasi.
2. Pemaknaan hasil analisis.
3. Penjelasan hasil analisis.
4. Penyimpulan apakah masalah itu teratasi atau tidak. Jika teratasi berapa persen yang teratasi dan berapa persen yang belum teratasi. Jika ada yang belum teratasi apakah perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak. Jadi dalam refleksi akan ditentukan apakah penelitian itu berhenti disitu atau diteruskan, dimana hasil dari akhir setiap siklus akan menentukan langkah-langkah berikutnya.³⁴

H. Prosedur Penelitian

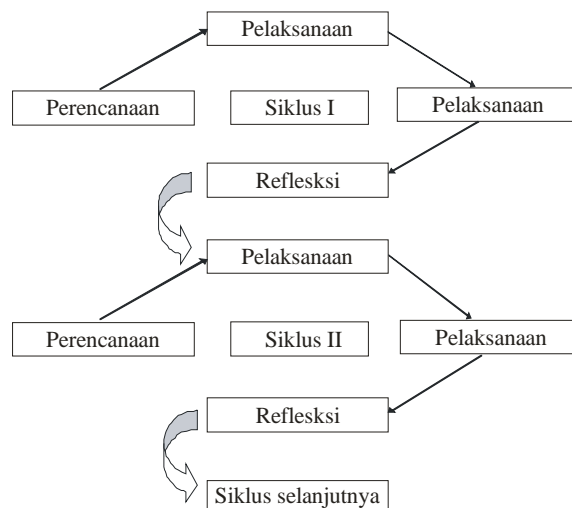
Menurut Kunandar, pengertian dari penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri hasil yang dilakukan oleh para pelaku

³⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 76.

pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.³⁵

Tindakan penelitian dengan penerapan metode latihan (*drill*) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah. Menulis huruf hijaiyah merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami anak selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara yang tersedia yaitu ketrampilan membuat informasi melalui tulisan huruf hijaiyah.

edangkan prosedur penelitian ini adalah menggunakan 2 siklus, pada masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan : Penyusunan rencana (*planing*), Pelaksanaan tindakan (*action*), Pengamatan (*observation*), dan Refleksi (*reflection*). Siklus dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Bagan siklus rancangan model Kemmis & Taggart

³⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 46.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu:

1. Tahap Penyusunan Rencana Tindakan

Pada tahapan ini akan dipersiapkan berbagai hal yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)
- b. Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- c. Media pendukung
- d. Menyiapkan lembar penilaian

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini akan dilaksanakan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan dalam RKM dan RKH dengan menggunakan metode *drill*.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru adalah:

- a. Guru memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah
- b. Guru memberikan contoh memegang pensil dengan benar
- c. Guru memberikan contoh cara menulis huruf hijaiyah.
- d. Guru memberi pertolongan garis putus-putus dalam melatih menulis huruf hijaiyah.
- e. Guru memberikan tugas kepada anak untuk menulis huruf hijaiyah.
- f. Guru melatih menulis huruf hijaiyah kepada anak
- g. Guru memberikan bimbingan kepada anak yang memerlukan.
- h. Guru memberikan reward kepada anak

3. Tahap Pengamatan

- a. Pada tahapan ini guru observer akan melakukan pengamatan terhadap aktifitas belajar anak didik dan membuat catatan jika ada hal- hal khusus, baik yang dilakukan guru maupun anak didik.
- b. Selama proses pembelajaran seperti yang direncanakan, setiap anak pemberian tugas menulis huruf hijaiyah dengan penerapan metode *drill*. Penilaian terhadap pemberian tugas anak didik menggunakan pedoman penilaian menulis huruf hijaiyah dengan menggunakan metode *drill*.

4. Refleksi

Pada tahap ini akan dilakukan analisis data mengenai proses, hasil, dan hambatan yang dijumpai dalam pembelajaran. Selanjutnya hal tersebut akan direfleksi secara bersama-sama dengan kolaborator khususnya berkaitan dengan dampak pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran.

Kriteria refleksi peningkatan kemampuan menulis huruf hijaiyah anak didik akan dianalisis berdasarkan kriteria ketuntasan belajar individual dan klasikal. Ketuntasan belajar individual tercapai jika dalam kemampuan menulis anak didik telah mendapatkan penilaian.

Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika dalam kemampuan menulis, 75% dari jumlah anak didik telah mendapatkan penilaian.

Pembelajaran dianggap tuntas jika 75% dari jumlah anak didik telah mendapatkan nilai dalam menulis huruf hijaiyah.